



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 6455-6464

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam

Muhammad Nawir<sup>1✉</sup>, Abd. Basit<sup>2</sup>, Rudi<sup>3</sup>

Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [muhammadnawir@unismuh.ac.id](mailto:muhammadnawir@unismuh.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Muhammadiyah, yang berdiri pada tahun 1912 di Indonesia, muncul sebagai gerakan penting dalam menggagas pembaharuan pendidikan Islam. Dalam artikel ini, kita mengeksplorasi peran Muhammadiyah sebagai pelopor perubahan dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia. Pendekatan inklusif dan progresif Muhammadiyah mencakup aspek-aspek utama, termasuk akses pendidikan universal, integrasi nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern, pengembangan profesionalisme guru, penolakan terhadap ekstremisme, dan keterlibatan dalam isu-isu sosial. Muhammadiyah berkomitmen untuk memberikan akses pendidikan yang berkualitas dan merata kepada masyarakat, tanpa memandang latar belakang. Inisiatif ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan dengan zaman, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang antara tradisi dan perkembangan. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Muhammadiyah secara aktif terlibat dalam pengembangan profesionalisme guru. Program pelatihan dan pengembangan dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi para pendidik agar dapat menghadapi perubahan terbaru dalam dunia pendidikan. Muhammadiyah juga menunjukkan ketegasan dalam menolak ekstremisme dan fanatisme. Gerakan ini mempromosikan pemahaman Islam yang moderat dan toleran sebagai langkah pencegahan terhadap radikalisme dalam konteks pendidikan Islam. Artikel ini menyoroti kesinambungan komitmen Muhammadiyah terhadap pembaharuan dan integrasi nilai-nilai Islam dengan perkembangan modern, menegaskan kontribusi penting gerakan ini dalam merajut masa depan pendidikan Islam yang inklusif dan progresif di Indonesia.

Kata Kunci : *Muhammadiyah, Pendidikan, dan islam*

## Abstract

Muhammadiyah, established in 1912 in Indonesia, has emerged as a significant movement pioneering the reform of Islamic education. This article explores Muhammadiyah's role as a catalyst for change in the realm of Islamic education in Indonesia. Muhammadiyah's inclusive and progressive approach encompasses key aspects, including universal access to education, integration of Islamic values with modern science, the development of teacher professionalism, rejection of extremism, and involvement in social issues. Committed to providing quality and equitable education to the community regardless of background, Muhammadiyah undertakes initiatives such as developing curricula relevant to the times, integrating Islamic values with modern science, and creating an educational environment that balances tradition and progress. In efforts to enhance educational quality, Muhammadiyah actively engages in the professional development of teachers. Training and development programs are designed to improve the skills and competencies of educators, enabling them to navigate the latest changes in the field of education. Muhammadiyah also demonstrates a firm stance against extremism and fanaticism. The movement advocates for a moderate and tolerant understanding of Islam as a preventive measure against radicalism within the context of Islamic education. This article underscores Muhammadiyah's continuous commitment to reform and the integration of Islamic values with modern developments. It emphasizes the significant contribution of this movement in weaving an inclusive and progressive future for Islamic education in Indonesia

*Keyword: Muhammadiyah, Education, and Islam*

## PENDAHULUAN

Muhammadiyah didirikan pada awal abad ke-20 di Indonesia, sebuah masa yang ditandai oleh berbagai tantangan sosial, politik, dan ekonomi. Pada saat itu, Indonesia berada dalam situasi yang dipengaruhi oleh kolonialisme, ketidaksetaraan sosial, dan kurangnya akses pendidikan berkualitas (Masyhur, 2006). Pendidikan Islam pada umumnya terbatas pada pesantren tradisional yang cenderung mengajarkan agama dengan metode yang konservatif dan terbatas pada bahasa Arab (Effendy, 2013).

Selain itu, modernisasi dan kolonialisme memperkenalkan berbagai pengaruh dari Barat yang mengancam nilai-nilai dan identitas Islam tradisional. Oleh karena itu, Muhammadiyah muncul sebagai respon terhadap situasi tersebut. Pendiriannya oleh K.H. Ahmad Dahlan adalah manifestasi dari keinginan untuk mengembangkan pendidikan Islam yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman dan mempersiapkan umat Islam Indonesia menghadapi perubahan yang terus menerus (Dahlan, 2017; Azra, 2002). Dengan latar belakang tersebut, Muhammadiyah bertekad untuk menjadi agen perubahan dalam pendidikan Islam. Mereka memiliki visi untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada umat Islam Indonesia tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, serta dengan

mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum (Dahlawi, 2014). Pendirian sekolah-sekolah dan perguruan tinggi, pengembangan kurikulum yang berorientasi pada ilmu pengetahuan modern, pelatihan guru yang berkualitas, serta promosi pemahaman Islam yang moderat menjadi langkah-langkah utama dalam mencapai tujuan ini (Husein, 2010)

Dengan latar belakang tersebut, Muhammadiyah bertekad untuk menjadi agen perubahan dalam pendidikan Islam. Mereka memiliki visi untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada umat Islam Indonesia tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, serta dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Pendirian sekolah-sekolah dan perguruan tinggi, pengembangan kurikulum yang berorientasi pada ilmu pengetahuan modern, pelatihan guru yang berkualitas, serta promosi pemahaman Islam yang moderat menjadi langkah-langkah utama dalam mencapai tujuan ini (Suparta, 2013).

Latar belakang inilah yang menjadi pendorong utama gerakan pembaharuan Muhammadiyah dalam pendidikan. Organisasi ini berusaha untuk mengatasi ketidaksetaraan dalam akses pendidikan, memajukan pendidikan Islam yang berkualitas, dan mempromosikan pemahaman Islam yang moderat untuk membangun masyarakat yang lebih kuat dan lebih siap menghadapi perubahan dunia modern. Dalam makalah ini, kami akan membahas peran Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan dalam pendidikan Islam.

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penulisan ini menggunakan library research dengan teknik study dokumentasi, yaitu dengan teknik membahas dan menguraikan topik yang dikaji, penulis mencari data dengan mengumpulkan berbagai karya ilmiah, buku, artikel dan lain-lain. Data yang telah terkumpul dari beberapa literatur kemudian dianalisa dengan pendekatan reflective thinking untuk melakukan retrospeksi (kajian ulang) terhadap implikasi yang muncul pada subjek yang diteliti, Yaitu dengan melakukan menganalisa, membandingkan kemudian merefleksikan dari berbagai pemikiran, tulisan atau pendapat sebelumnya yang berhubungan dengan masalah diatas. Kemudian dinarasikan dengan memadukan pendekatan baik deduktif maupun induktif dari hasil reflective thinking tersebut (Sugiyono, 2022; Andi, 2018).

Teknik penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian kualitatif deskriptif mengutamakan temuan dan menekankan penulis/peneliti sebagai instrumen utama; menggabungkan pendekatan pengumpulan data; analisis data induktif dan kualitatif; dan penelitian kualitatif deskriptif menekankan pada temuan (Mahesa

et al., 2023; Moleong, 2017). Tetap khusus dan fokus dari pada menggeneralisasi. Artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan berbasis kasus untuk berkonsentrasi pada kedalaman teori yang terkait dengan penulisan dan kemudian membandingkannya dengan kenyataan di lapangan sebagai studi kasus yang dapat ditulis dan dianalisis secara mendalam. Metode ini didasarkan pada tujuan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa alam, serta rekayasa manusia, dengan fokus pada sifat, atribut, dan hubungan peristiwa (Mahesa et al., 2023; Subandi, 2006) .

Proses menggambarkan, menyajikan, dan menjelaskan gejala yang muncul disebut sebagai "deskripsi" Aktor mampu merekam gejala yang berkembang dan kemudian menarik kesimpulan yang luas dari mereka dengan menyediakan data umum. Artikel jurnal digunakan untuk mengumpulkan data penelitian di masa lalu. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelitian terlebih dahulu kemudian meneliti artikel-artikel publikasi yang dianggap relevan. Dalam penelitian ini, pendekatan analisis data adalah mengkaji isi jurnal untuk memastikan kecukupannya. Studi semacam ini digunakan untuk mencari sumber informasi yang dapat dipercaya. Penelitian ulang dapat dilakukan pada fase yang berbeda dan dalam domain yang berbeda. Sejak awal pengumpulan data, analisis data dilakukan secara kualitatif. Penulis menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu jenis analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tanpa menarik generalisasi yang luas (Creswell, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta, Indonesia. Organisasi ini lahir sebagai respon terhadap tantangan zaman yang dihadapi oleh umat Islam Indonesia, terutama dalam konteks kolonialisme dan modernisasi. Muhammadiyah lahir dengan semangat pembaruan untuk memperbaiki dan memperkaya pendidikan Islam yang ada saat itu (Nasution, 1991). Berikut adalah beberapa faktor penting yang membentuk latar belakang pendirian Muhammadiyah menurut Djazman Al-Kindi :

- 1).Kolonialisme Belanda: Di awal abad ke-20, Indonesia masih berada di bawah penjajahan Belanda. Kolonialisme ini tidak hanya menciptakan ketidaksetaraan sosial, tetapi juga berpotensi mengancam nilai-nilai dan identitas Islam tradisional.
- 2).Ketidaksetaraan Sosial: K.H. Ahmad Dahlan melihat adanya ketidaksetaraan dalam masyarakat, di mana akses terhadap pendidikan dan kesempatan sosial terbatas, terutama bagi masyarakat pribumi.
- 3).Penyakit Sosial : Memberantas Penyakit Tahayyul, Bid'ah, dan Khurafat (TBC) yang bersarang ditengah masyarakat islam karena kurangnya pendidikan islam dan lebih

mempertahankan budaya lama sebagai dalil menjalani kehidupan bermasyarakat. 4).Pendidikan Islam yang Terbatas: Pendidikan Islam pada saat itu lebih terbatas pada pesantren tradisional, yang mengajarkan agama dengan metode konservatif dan terbatas pada bahasa Arab. K.H. Ahmad Dahlan melihat perlunya pendidikan Islam yang lebih modern dan relevan. 5).Pengaruh Barat dan Modernisasi: Modernisasi dan pengaruh Barat mulai merambah Indonesia, menghadirkan tantangan baru terhadap pemahaman dan praktik Islam tradisional. 6).Kesadaran untuk Perubahan: K.H. Ahmad Dahlan dan beberapa rekan seperjuangan lainnya merasa bahwa perubahan adalah kunci untuk memajukan umat Islam. Mereka memahami bahwa pendidikan adalah sarana utama untuk mencapai perubahan tersebut.

Dalam buku *Pembaharuan Pendidikan Islam : Arah dan Implementasi* (Muhammadiyah, 2015). Visi dan misi Muhammadiyah dalam bidang pendidikan Islam mencakup beberapa hal sebagai berikut: Pendidikan Berkualitas: Muhammadiyah memiliki visi untuk memberikan akses pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat luas, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau etnis. Mereka mendirikan berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Pendidikan yang Berbasis Islam: Muhammadiyah berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan mereka. Mereka mengajarkan Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pemberdayaan Masyarakat: Organisasi ini memberikan perhatian khusus pada pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan. Mereka memberikan pelatihan dan pendidikan keterampilan kepada anggota masyarakat agar dapat bersaing di dunia kerja. Pendekatan Ilmiah dan Moderat: Muhammadiyah mendorong pemahaman Islam yang ilmiah dan moderat. Mereka menolak ekstremisme dan fanatisme dalam pemahaman agama.

Menurut Mohammad Rifa'i Husein penulis buku "Muhammadiyah dan Pendidikan Islam" yang diterbitkan oleh PT Mizan Pustaka pada tahun 2008. Muhammadiyah telah memberikan kontribusi besar dalam pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia, antara lain:

Pendirian Sekolah: Muhammadiyah telah mendirikan ribuan sekolah di seluruh Indonesia, yang mencakup berbagai jenjang pendidikan. Hal ini membuka akses pendidikan bagi banyak individu, terutama di daerah-daerah pedesaan. Berikut adalah beberapa kontribusi utama Muhammadiyah dalam pendirian sekolah: 1).Pendirian Sekolah Dasar: Muhammadiyah mendirikan sekolah dasar di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini membantu memberikan akses pendidikan dasar kepada banyak anak-anak yang sebelumnya mungkin tidak memiliki kesempatan untuk belajar. 2).Pendirian Sekolah

Menengah: Selain sekolah dasar, Muhammadiyah juga mendirikan sekolah menengah, seperti sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Inisiatif ini memberikan kesempatan pendidikan kepada siswa yang ingin melanjutkan pendidikan setelah tingkat dasar. 3).Pendirian Sekolah Kejuruan: Muhammadiyah juga mendirikan sekolah kejuruan untuk memberikan keterampilan praktis kepada siswa dalam berbagai bidang seperti pertanian, kerajinan, dan perdagangan. Ini membantu siswa siap untuk masuk ke dunia kerja setelah lulus. 4).Pendirian Perguruan Tinggi dan Universitas: Muhammadiyah mengoperasikan beberapa perguruan tinggi dan universitas yang berkualitas di berbagai kota di Indonesia. Ini memberikan kesempatan pendidikan tinggi kepada banyak siswa dan memfasilitasi pengembangan sumber daya manusia yang lebih kompeten. 5).Sekolah Inklusif: Muhammadiyah juga mendirikan sekolah inklusif yang mendidik anak-anak dengan kebutuhan khusus. Mereka memahami pentingnya pendidikan bagi semua individu, termasuk mereka yang memiliki tantangan fisik atau mental. 5).Pendidikan Perempuan: Muhammadiyah mendirikan sekolah-sekolah perempuan yang memberikan pendidikan kepada perempuan dengan fokus pada peningkatan kapasitas dan kesadaran perempuan dalam masyarakat. 6).Kursus Bahasa Asing: Muhammadiyah juga membuka kursus bahasa asing, terutama bahasa Inggris, untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa internasional.

Pengembangan Kurikulum: Muhammadiyah terus mengembangkan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Mereka mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan (Muhammadiyah, 2019; Muhammadiyah. 2015). Berikut adalah beberapa kontribusi Muhammadiyah dalam pengembangan kurikulum: 1).Kurikulum Berbasis Nilai: Muhammadiyah telah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum mereka. Mereka mengajarkan etika, moral, dan nilai-nilai agama dalam mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini membantu membentuk karakter siswa yang kuat dan bermoral. 2).Integrasi Ilmu Pengetahuan Modern: Muhammadiyah merancang kurikulum yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern. Mereka percaya bahwa pemahaman Islam harus bersinergi dengan pengetahuan ilmiah agar siswa siap menghadapi dunia yang terus berkembang. 3).Pendekatan Ilmiah: Muhammadiyah mendorong pemahaman Islam yang berlandaskan pada metode ilmiah. Mereka mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, mengejar penelitian, dan memahami keterampilan intelektual. 4).Fleksibilitas Kurikulum: Muhammadiyah merancang kurikulum yang fleksibel, memungkinkan adaptasi terhadap kebutuhan lokal dan keunggulan daerah. Hal ini membantu mengatasi perbedaan antarwilayah di Indonesia. 5).Kurikulum Berbasis Kompetensi: Muhammadiyah telah

menerapkan pendekatan kurikulum berbasis kompetensi yang fokus pada pengembangan keterampilan praktis dan pemahaman yang mendalam pada berbagai subjek. 6).Kurikulum Inklusif: Muhammadiyah telah merancang kurikulum yang inklusif untuk mendukung pendidikan anak-anak dengan kebutuhan khusus, memastikan bahwa pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan individu. 7).Pendidikan Karakter: Muhammadiyah memberikan perhatian khusus pada pendidikan karakter. Mereka memasukkan unsur-unsur karakter seperti kejujuran, integritas, dan etika dalam kurikulum mereka. 8).Promosi Multikulturalisme: Muhammadiyah mengadvokasi kurikulum yang menghargai dan mempromosikan keragaman budaya dan agama. Mereka mendorong toleransi dan pemahaman antar agama serta antarbudaya. 9).Pengembangan Teknologi: Muhammadiyah juga berupaya mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum, memastikan bahwa siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan teknologi yang relevan.

Pelatihan Guru: Organisasi ini memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru agar mereka dapat memberikan pendidikan yang lebih baik (Hasibuan, 2016). Berikut adalah beberapa kontribusi utama Muhammadiyah dalam pelatihan guru: 1).Pendidikan Guru: Muhammadiyah telah mendirikan berbagai lembaga pendidikan khusus untuk calon guru, termasuk sekolah tinggi keguruan dan program pendidikan guru. Mereka menawarkan program-program pendidikan yang relevan, termasuk pelatihan praktik dalam kelas, yang membantu calon guru untuk memahami dan menerapkan metode pengajaran yang efektif. 2).Peningkatan Kualifikasi Guru: Muhammadiyah memberikan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan kepada guru yang sudah berpraktik. Ini membantu guru-guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan tetap relevan dalam perkembangan kurikulum dan metode pengajaran. 3).Pengembangan Guru Kompeten: Muhammadiyah berkomitmen untuk menghasilkan guru-guru yang kompeten dan berkualitas tinggi. Mereka mendukung peningkatan keterampilan guru dalam mengajar mata pelajaran tertentu dan pengembangan kepemimpinan dalam pendidikan. 4).Pelatihan Pemahaman Islam Moderat: Muhammadiyah memberikan pelatihan kepada guru agar mereka memahami dan dapat mengajarkan Islam dengan pendekatan moderat dan toleran. Ini adalah langkah penting dalam melawan ekstremisme dan intoleransi dalam pendidikan. 5).Pelatihan Inovasi dan Teknologi: Muhammadiyah juga memasukkan pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam pengajaran. Mereka membantu guru untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, yang semakin penting dalam dunia pendidikan yang terus berkembang. 6).Pendidikan Multikultural: Muhammadiyah mendorong pendidikan multikultural dan keragaman dalam pengajaran guru. Mereka membantu guru dalam memahami dan menghargai keragaman budaya dan agama dalam lingkungan kelas.

7).Kerja Sama dengan Lembaga Pendidikan: Muhammadiyah menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan dalam dan luar negeri untuk mendukung pelatihan dan pengembangan guru. Ini membantu guru untuk terus mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan.

Pendekatan Moderat: Muhammadiyah terlibat dalam upaya pencegahan radikalisme dan ekstremisme dengan mempromosikan pemahaman Islam yang moderat dan toleran (Asyafie, 2017). Berikut adalah beberapa kontribusi utama Muhammadiyah dalam mempromosikan pendekatan moderat:

- 1).Pendidikan Moderat: Muhammadiyah mendorong pendidikan yang mengedepankan pemahaman Islam yang moderat. Mereka mengajarkan kepada siswa nilai-nilai toleransi, dialog antaragama, dan sikap yang inklusif dalam pembelajaran.
- 2).Pemahaman Islam yang Kontekstual: Muhammadiyah mempromosikan pemahaman Islam yang kontekstual, artinya mereka mengajarkan Islam dengan mempertimbangkan situasi dan tantangan zaman. Hal ini membantu siswa memahami relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 3).Rejeki (Religius, Jujur, dan Berkarakter): Muhammadiyah memiliki program pendidikan karakter yang dikenal dengan akronim REJEKI (Religius, Jujur, dan Berkarakter). Program ini bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki karakter yang kuat, etis, dan berakhlak baik.
- 4).Penolakan Terhadap Ekstremisme dan Fanatisme: Muhammadiyah secara aktif menentang ekstremisme dan fanatisme dalam pemahaman agama. Mereka berkomitmen untuk merayakan keragaman dan mendorong dialog antaragama dan antarbudaya.
- 5).Kegiatan Kemanusiaan: Muhammadiyah terlibat dalam berbagai kegiatan kemanusiaan dan sosial yang mendorong nilai-nilai kasih sayang, keadilan, dan perdamaian. Mereka merespons berbagai masalah sosial dan mengadvokasi penyelesaian yang damai.
- 6).Advokasi Kebebasan Beragama: Muhammadiyah telah mengadvokasi hak setiap individu untuk memilih dan menjalankan agamanya sendiri dengan bebas. Mereka mendukung prinsip kebebasan beragama dan keyakinan.
- 7).Kerja Sama Antaragama: Muhammadiyah secara aktif terlibat dalam kerja sama dengan berbagai kelompok agama dan pihak-pihak non-agama untuk mempromosikan perdamaian dan toleransi.
- 8).Pelatihan dan Pendidikan Kader Moderat: Muhammadiyah memberikan pelatihan dan pendidikan kepada para kader dan pemimpin dalam organisasi mereka untuk memahami dan mempromosikan pendekatan moderat dalam pendidikan, agama, dan kehidupan sehari-hari.

## SIMPULAN

Muhammadiyah, sebagai gerakan pembaharuan pendidikan Islam, memiliki peran sentral dalam mengubah wajah pendidikan Islam di Indonesia. Dari awal pendiriannya oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1912, Muhammadiyah telah mengusung semangat reformasi untuk memperbarui dan memajukan pendidikan Islam yang ada. Kesimpulan dari artikel ini menyoroti beberapa aspek kunci yang menjadikan Muhammadiyah sebagai kekuatan penting dalam pembaharuan pendidikan Islam

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, yang telah berperan penting dalam gerakan pembaharuan pendidikan Islam. Melalui upaya mereka dalam mendirikan sekolah, mengembangkan kurikulum, dan mempromosikan pemahaman Islam yang moderat, Muhammadiyah telah memberikan kontribusi signifikan dalam pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Dengan semangat untuk memberikan pendidikan berkualitas yang berlandaskan Islam, Muhammadiyah berperan dalam membentuk masa depan pendidikan Islam di Indonesia yang lebih baik

Dengan demikian, Muhammadiyah bukan hanya sekadar organisasi pendidikan Islam, tetapi juga gerakan pembaharuan yang secara konsisten beradaptasi dengan tuntutan zaman, menjaga keseimbangan antara tradisi dan perkembangan modern, serta berperan aktif dalam membentuk individu dan masyarakat yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi I. (2018). Metode Penelitian. Jakarta: Gunadarma Ilmu.
- Asyafie, A. (2017). "Peran Muhammadiyah dalam Menangkal Paham Radikal". Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 155-176.
- Azra, A. (2002). "Pergolakan Pemikiran Islam: Catatan Pinggir". Jakarta: Penerbit Kompas.
- Creswell, J. W. (2013). "Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Gabungan". Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Dahlan, A. (2017). "Muhammadiyah: Pergulatan Pemikiran dan Gerakan". Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dahlawi, A. (2014). "Pendidikan Islam dan Perguruan Tinggi Muhammadiyah". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Djazman Al-Kindi, M. (2013). "Islam in Indonesia: The Contest for Society, Ideas and Values". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Effendy, B. (2013). "Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Konteks Nasional". Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Hasibuan, F. (2016). "Pengembangan Profesionalisme Guru Muhammadiyah Melalui

- Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(8), 929-938.
- Husein, M. R. (2010). "Muhammadiyah dan Pendidikan Islam". Yogyakarta: LKiS.
- Husein, M. R. (2008). "Muhammadiyah dan Pendidikan Islam". Jakarta: PT Mizan Pustaka.
- Mahesa, B,A.,Ramadhan,F,.Kusuma,W,T,.Alfian,F,M,.Hudanansyah,N,F,. (2023)  
Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*; ISSN: 2580-1198. <http://sosial.unmermadiun.ac.id/index.php/sosial>
- Masyhur, A. (2006). "Muhammadiyah: Potret Gerakan Pembaruan Sosial". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2017). "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammadiyah. (2015). "Pembaharuan Pendidikan Islam: Arah dan Implementasi". Jakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Muhammadiyah. (2019). "Pendidikan dan Kebudayaan Muhammadiyah: Panduan Umum". Jakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah
- Nasution, H. B. (1991). "Sejarah Pergerakan Muhammadiyah". Jakarta: Bulan Bintang.
- Subandi, T. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung.
- Suparta, I. G. A. A. (2013). "Pendidikan Islam Moderat: Strategi Pengembangan Pesantren Muhammadiyah". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media